

ABSTRAK

Generasi muda sebagai generasi penerus bangsa seharusnya memiliki sikap nasionalisme yang tinggi, namun seiring perkembangan zaman, rasa nasionalisme generasi muda semakin memudar. Hal tersebut dapat terlihat dari adanya beberapa kasus seperti perkelahian antar pelajar maupun konflik-konflik yang mengarah pada perpecahan dengan latar belakang suku, agama, ras dan juga antargolongan atau disebut dengan SARA. Film Sultan Agung merupakan salah satu Film karya Hanung Bramantyo ini memiliki pendekatan yang menarik dalam membangun sifat nasionalisme pada generasi muda. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui struktur narasi yang terkandung dalam film Sultan Agung. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi dokumen, teknik pengumpulan data menggunakan dokumen dengan unit analisis yaitu narasi dialog yang menunjukkan nilai nasionalisme. Hasil penelitian pada film Sultan Agung terdapat narasi nasionalisme yaitu prinsip kebersamaan, prinsip persatuan dan kesatuan, dan prinsip demokrasi. Alur cerita film Sultan Agung terdapat alur awal, alur tengah dan alur akhir. Pada alur awal adalah alur Ekuilibrium, pada babak ini belum terdapat konflik dalam film Raden Mas Rangsang bahagia dengan kembalinya Lembayung ke padepokan Jejeran. Pada alur tengah mulai terjadinya konflik ketika VOC mulai memasuki daerah kekuasaan Kerajaan Mataram. Sultan Agung bersama para Adipatinya mendapat tamu dari dua orang utusan dari VOC. Pada alur akhir terjadi Ekuilibrium yaitu Sultan Agung tidak menghukum para pasukannya yang kalah di Batavia, bagi Sultan Agung Kerajaan Mataram sudah menang karena sudah berani melawan, hingga Sultan Agung memerintahkan para prajuritnya untuk pulang dan menyelesaikan konflik tersebut.

Kata Kunci : Nasionalisme, Analisis Narasi, Film Sultan Agung

ABSTRACT

The younger generation as the next generation of the nation should have a high attitude of nationalism, but over time, the sense of nationalism of the younger generation is fading. This can be seen from the existence of several cases such as fights between students and conflicts that lead to divisions with ethnic, religious, racial and inter-group backgrounds or called SARA. The film Sultan Agung, one of the films by Hanung Bramantyo, has an interesting approach in building the nature of nationalism in the younger generation. The purpose of this study is to determine the narrative structure contained in the film Sultan Agung. Qualitative research method with a document study approach, data collection techniques using documents with a unit of analysis, namely a dialogue narrative that shows the value of nationalism. The results of the research on the Sultan Agung film contained a narrative of nationalism, namely the principle of togetherness, the principle of unity and integrity, and the principle of democracy. The storyline of the Sultan Agung film has an initial plot, a middle plot and an ending plot. In the initial plot is the flow of balance (Equilibrium), in this round there is no conflict in the film Raden Mas Rangsang is happy with the return of Lembayung to the hermitage of Jejeran. In the middle plot, the conflict began when the VOC began to enter the territory of the Mataram Kingdom. Sultan Agung and his Dukes received guests from two envoys from the VOC. In the final plot there was a balance, namely Sultan Agung did not punish his troops who lost in Batavia, for Sultan Agung the Mataram kingdom had won, because they had the courage to fight, until Sultan Agung ordered his soldiers to go home and resolve the conflict.

Keywords: *Nationalism, Narrative Analysis, Sultan Agung Film*